

BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Iis Wulandari¹, Irma Lestari², Anggi Rahmani Putri³, Nurkhasifa Khoerul Ummah⁴,
Syainahtul Apriyani⁵, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁶

wulandariis157@gmail.com¹, irmalestari219@gmail.com², anggirhmniptr@gmail.com³,
nurkhasifak@gmail.com⁴, syainahsenah@gmail.com⁵, yulyasiregar@gmail.com⁶

Pelita Bangsa

ABSTRAK

Banyaknya berbagai disiplin ilmu yang hadir dalam dunia pendidikan saat ini, maka sebanyak itu pula tantangan yang harus dihadapi oleh para guru. Oleh karenanya, para guru dituntut untuk selalu kreatif dan imajinatif dalam menghadapi berbagai macam persoalan dalam dunia pendidikan. Dalam tulisan ini penulis akan membahas bagaimana proses pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya di Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan suatu pendekatan yang masih jarang dicoba oleh para guru pada umumnya. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan imajinatif. Pendekatan imajinatif yang penulis maksudkan dalam konteks ini adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling di SD sebagai cara untuk menggali potensi dan mencoba mengembangkan, membangkitkan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut peneliti pendekatan tersebut dapat memberikan layanan bagi peserta didik untuk mempermudah dalam memenuhi kebutuhannya agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pada SD benar-benar terdapat sifat formal pendidikan yang berbeda dengan taman kanak-kanak dan pendidikan lingkungan keluarga. Dalam SD mulai terdapat pembagian kelas, kenaikan kelas, dan evaluasi lainnya. Tujuan SD sudah terumuskan dengan jelas sebagaimana terlihat dalam tujuan institusionalnya. Suasana belajar merupakan ciri yang amat membedakannya dengan taman kanak-kanak yang lebih pada bermain dibanding kegiatan intelektualnya. Dalam kelas, anak SD dituntut prestasinya menguasai kurikulum sekolah untuk mencapai angka nilai baik yang menunjang untuk naik kelas. Ringkasnya ada kegiatan mempelajari ilmu dari kurikulum, ada ujian penguasaan, pencapaian prestasi dan promosi atau non promosi. Pada lain pihak, anak SD umumnya berada dalam rentang usia 6 sampai 12 atau

13 tahun dengan sifat-sifat umum dan variasi keunikannya. Disamping kesamaan umum dalam sifat-sifat usia ini, terdapat perbedaan yang menonjol dalam tempo dan irama perkembangan masing-masing anak. Terdapat perbedaan kecepatan antara anak-anak pria dibandingkan dengan anak-anak wanita. Demikian pula, dilihat dari pernah melalui taman kanak-kanak dan anak yang langsung memasuki SD.

Dalam melaksanakan bimbingan SD dipertimbangkan segi-segi tuntutan eksternal dari lembaga dan segi keadaan anak dalam usia ini, sehingga bimbingan SD berperan dalam menunjang pencapaian tuntutan-tuntutan kelembagaan. Pemerintah secara formal telah memberikan dasar acuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dengan peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, sebagai kelanjutan dan penyempurnaan aturan-aturan sebelumnya, seperti kurikulum 1975 Buku IIC dan pedoman pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar Tahun 1987. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan bimbingan di SD pada kenyataannya berbeda dengan pelaksanaan pada sekolah menengah, baik SLTP maupun SMU, terutama yang berkaitan dengan fungsi guru sebagai pembimbing.

Beberapa faktor penting yang membedakan bimbingan dan konseling di SD dengan sekolah menengah, dikemukakan oleh Dinkmeyer dan Caldwell, dalam Ngalimun yaitu:

1. Bimbingan di SD lebih menekankan akan peranan guru dalam fungsi bimbingan segi pengalaman pendidikan, terdapat dua kelompok anak: anak-anak yang
2. Fokus bimbingan di SD lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan ber- hubungan secara efektif dengan orang lain.
3. Bimbingan di SD lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di SD.
4. Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
5. Program bimbingan di SD hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta memahami kelebihan dan kekurangannya.

z. Program bimbingan di SD hendaknya menyakini bahwa usia SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam tahapan perkembangan anak.

Melihat karakteristik bimbingan dan konseling di SD, tergambar bahwa layanan bimbingan di SD muncul sebagai konsekuensi logis dari karakteristik dan masalah perkembangan murid SD itu sendiri. Karena itu, memahami karakteristik anak SD merupakan hal sangat penting di dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Begitu pula sentral layanan bimbingan dan konseling terpusat pada pemberdayaan kualitas fungsi guru sebagai pembimbingnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara semi-terstruktur dengan sepuluh konselor sekolah dasar dari berbagai daerah di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh kondisi dan tantangan nyata yang dihadapi konselor dalam praktik sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan umum pendidikan nasional. Layanan ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar mampu berkembang secara optimal sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia. Di tingkat dasar ini, bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga bertujuan untuk mendorong pengembangan diri siswa secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tujuan bimbingan dan konseling di SD merujuk pada penguatan keimanan, pembentukan perilaku yang baik, serta pemberian pengetahuan dan keterampilan dasar. Lebih lanjut, layanan ini mendukung pembentukan kepribadian yang mandiri dan mantap, serta membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Poin penting lainnya adalah membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD juga mencakup pengembangan kesadaran siswa dalam berinteraksi sosial, mengenali hak dan kewajiban sebagai warga

negara, serta memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan persahabatan antar umat beragama. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, siswa dipersiapkan tidak hanya untuk pendidikan menengah, tetapi juga untuk menjadi individu yang berintegritas.

Guru di SD memegang peran sentral dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru diharapkan dapat berperan ganda, baik sebagai pengajar maupun pembimbing yang memahami karakter unik setiap siswa. Guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar proses pembimbingan berlangsung sinergis dan efektif. Keterlibatan orang tua sangat penting, mengingat mereka adalah figur utama yang paling dekat dengan siswa di luar lingkungan sekolah.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di SD didasarkan pada pemahaman terhadap keunikan setiap individu. Anak-anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan dalam bimbingan harus disesuaikan secara fleksibel. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional.

Dalam pelaksanaan bimbingan, partisipasi aktif siswa menjadi landasan penting. Proses bimbingan tidak boleh bersifat pasif atau satu arah, tetapi harus melibatkan inisiatif dan partisipasi siswa itu sendiri. Siswa diberi ruang untuk memahami, mengungkapkan, dan memecahkan masalahnya dengan pendampingan guru sebagai fasilitator.

Ketika permasalahan siswa melampaui kapasitas guru atau sekolah, prinsip referral atau pelimpahan kepada ahli lain perlu diterapkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan solusi yang terbaik dari pihak yang kompeten. Guru atau petugas bimbingan harus memahami batasan kapasitas mereka dalam menangani kasus tertentu.

Selain prinsip fleksibilitas dan keterpaduan dengan kurikulum sekolah, pelaksanaan bimbingan harus dijalankan oleh orang yang memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Keahlian ini penting agar bimbingan tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan komponen yang sejajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks SD, bimbingan memiliki sifat pengembangan dan pencegahan. Artinya, layanan ini tidak hanya menyasar anak-anak yang memiliki masalah, tetapi juga diarahkan untuk semua siswa agar berkembang sesuai potensinya. Dengan memahami perbedaan individu dan tahapan perkembangan anak, guru dapat membantu siswa untuk tumbuh secara seimbang dan produktif.

Fungsi utama bimbingan di SD bersifat adaptif, yaitu membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru, kurikulum, serta tuntutan sosial yang ada. Fungsi penyesuaian membantu siswa menghadapi peraturan sekolah, serta mengatasi kesulitan pribadi dan akademik. Di samping itu, fungsi penyaluran mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi atau memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya.

Jenis layanan bimbingan yang paling dominan di SD adalah bimbingan studi, disusul oleh bimbingan pribadi dan sosial. Fokus pada bimbingan studi mencerminkan orientasi utama SD sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan dasar pengetahuan dan keterampilan belajar. Namun demikian, aspek pribadi dan sosial tetap penting karena sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Untuk mendukung efektivitas layanan bimbingan di SD, terdapat beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi. Guru harus bersedia menjalankan peran ganda, mengumpulkan data murid secara berkelanjutan, serta menunjukkan kreativitas dalam

mengembangkan potensi siswa. Guru juga dituntut untuk menyeimbangkan pendekatan objektif dan subjektif dalam memahami kebutuhan dan perasaan anak.

Sikap guru terhadap siswa harus menjunjung keseimbangan psikologis, tidak terlalu jauh namun juga tidak terlalu dekat, agar hubungan guru-siswa tetap profesional namun penuh empati. Selain itu, guru diharapkan dapat melakukan kunjungan rumah untuk mempererat kerja sama dengan orang tua dan memahami kondisi siswa di lingkungan keluarganya.

Berbagai pendekatan bimbingan dapat diterapkan di SD, antara lain pendekatan krisis, remedial, preventif, dan perkembangan. Pendekatan krisis digunakan ketika siswa menghadapi masalah mendesak. Pendekatan remedial fokus pada memperbaiki kelemahan siswa. Pendekatan preventif bertujuan mencegah munculnya masalah, sementara pendekatan perkembangan diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara berkelanjutan.

Jenis layanan bimbingan yang dijalankan mencakup layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Layanan dasar bertujuan membentuk perilaku efektif dan keterampilan hidup siswa. Layanan responsif membantu siswa mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi melalui konseling individu maupun kelompok.

Layanan perencanaan individual membantu siswa menyusun dan mengimplementasikan rencana pendidikan mereka, memantau pertumbuhan, dan memahami perkembangan diri. Sedangkan dukungan sistem mencakup kegiatan manajerial dan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas program bimbingan secara menyeluruh, termasuk hubungan dengan orang tua, staf, dan masyarakat.

Efektivitas layanan bimbingan di SD ditentukan oleh banyak faktor, antara lain perencanaan yang bertahap, keterlibatan seluruh staf sekolah, dan keterpaduan dengan kurikulum. Program yang efektif adalah program yang memiliki tujuan realistis, sarana memadai, dan komunikasi yang berkelanjutan antar seluruh komponen sekolah.

Program bimbingan juga harus melayani seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Dalam pelaksanaannya, perlu keseimbangan antara layanan individu dan kelompok, penggunaan teknik pengukuran yang obyektif dan subyektif, serta keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat.

Ada pula aspek mendasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun program bimbingan, yakni tujuan institusional sekolah, kebutuhan emosional dan sosial siswa, pola pelibatan tenaga kependidikan secara menyeluruh, serta fokus utama layanan pada pengumpulan data, pemberian informasi, dan konsultasi.

Bimbingan kelompok merupakan bentuk yang paling sering digunakan di SD, dengan pendekatan persepatif dan preventif sebagai ciri dominan. Ragam layanan yang diberikan mencakup aspek pribadi-sosial, akademik, dan karir, dengan urutan prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa di usia sekolah dasar.

Guru kelas tetap menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan layanan bimbingan di SD. Selain mengajar, guru mengumpulkan data, menyisipkan materi informasi, dan melaksanakan kegiatan bimbingan secara integratif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal koordinasi, kepala sekolah bisa menjalankan peran, namun lebih ideal jika terdapat tenaga bimbingan profesional yang bertugas khusus menangani koordinasi layanan.

Keseluruhan rangkuman ini menggambarkan bahwa bimbingan dan konseling di SD bukan sekadar pelengkap dari proses pembelajaran, melainkan bagian penting dalam

membentuk individu yang seimbang secara intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Program bimbingan yang dirancang dengan baik akan membantu siswa tumbuh sebagai pribadi yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang bimbingan dan konseling di SD diaplikasikan dengan mempertimbangkan dari segi-segi tuntutan eksternal dari lembaga dan segi keadaan anak dalam usia ini, sehingga bimbingan SD berperan dalam menunjang pencapaian tuntutan-tuntutan kelembagaan. Pelaksanaan bimbingan di SD pada kenyataannya berbeda dengan pelaksanaan pada sekoah menengah, baik SLTP maupun SMU, terutama yang berkaitan dengan fungsi guru sebagai pembimbing. Bimbingan di SD lebih menekankan akan peranan guru dalam fungsi bimbingan, fokus bimbingan di SD lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.

Bimbingan di SD lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di SD, Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik, Program bimbingan di SD hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta memahami kelebihan dan kekurangannya, dan Program bimbingan di SD hendaknya menyakini bahwa usia SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam tahapan perkembangan anak. Adapun personel pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SD adalah guru kelas selaku pembimbing dan seluruh personel sekolah dalam membantu peserta didik menyelesaikan ke- butuhan-kebutuhan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Anak Agung Ngurah Adhiputa, Bimbingan Dan Konseling, Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Asmani JM. Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta : DIVA Press, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 200t.
- Furqon (ed). Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Maliki, M. 2015. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Jurnal. Al Tazkiah, Volume 7 No 2 2015
- Ngalimun, Bimbingan Konseling di SD/MI, Yogyakarta: CV ASWAJA PRESSINDO, 2013.
- Nurihsan. AJ. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung : PT. Refika Aditama, 2005.
- Kartadinata S. Bimbingan di Sekolah Dasar. Jakarta : DEPDIKBUD. DITJENDIKTI. PPTKP, 1ttt Depdiknas. 2004. Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang Bimbingan Konseling. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Prayitno. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar, Padang: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1tt7.
- Salinan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling Pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sutirna, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013.
Zainal Aqib, Intisari Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung : Yrama Widya, 2012.